

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah dalam meraih ilmu pengetahuan, serta tempat dalam mengoptimalkan potensi diri. Manusia dapat dikatakan berpendidikan apabila dapat menempatkan serta mengoptimalkan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh dirinya. Pendidikan tersebut dapat diraih melalui sekolah maupun lembaga sejenis yang dipandang komunitas oleh masyarakat. Supriadie menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana dan diupayakan untuk memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, baik fisik maupun nonfisik, yakni menembangkan potensi pikir (mental-intelektual), sosial, emosional, nilai moral, spiritual, ekonomikal (kecakapan hidup), fisik, maupun kultural, sehingga ia dapat menjalankan hidup dan kehidupannya sesuai dengan harapan dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Seperti yang telah diterangkan dalam Q.S al-Alaq ayat 1-5 seperti berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia*

Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan

Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia)

¹ Supradie Didi, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1

*dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*²

Dalam ayat diatas memberikan pemahaman bahwa salah satu tujuan al-qur'an adalah mendidik manusia melalui metode nalar serta sarat dengan kegiatan membaca. Oleh karena itu, pelaksanaa pendidikan islam harus senantiasa mengacu pada pemahaman konsep dasar bahwa manusia mesti menyakini dirinya sebagai ciptaan tuhan yang mulia, dan melalui proses keyakinan dan ikhtiar maka manusia akan mendapatkan pola pendidikan yang jelas.

Wadah dalam meraih pendidikan adalah pendidikan secara formal yaitu sekolah, oleh sebab itu sekolah harus mampu dalam menciptakan generasi yang berkualitas secara kognitif, afektif, maupun psikomotor melalui proses belajar. Senada dengan itu Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Menurut Agoes Soejanto mengemukakan bahwa ada tiga tahap yang harus dilewati seorang siswa agar berhasil dan sukses dalam belajar, yaitu: (1) tahap persiapan untuk belajar, (2) tahap mengikuti proses belajar dan (3) tahap

² Khadim al-Haramain al- Syarifain, *al-Qur'an dan terjemahnya* (Madinah: Mujamma' al- Malik Fahd li Thiba'at al-Mushaf asy Syarif, t.t), hal. 1079

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Sipta, 2010), hal. 2

aktivitas sesudah belajar.⁴ Dimiyati dan Mudjiono dengan redaksi yang sedikit berbeda menyatakan bahwa:

Dalam belajar ada 3 tahap yang harus ditempuh oleh setiap individu, yaitu (1) tahapan sebelum belajar yang mencakup persiapan dan kondisi fisik; (2) tahap selama proses belajar dan (3) tahap sesudah proses belajar. Pada tahap sesudah proses belajar diharapkan individu memiliki hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya.⁵

Pendapat tersebut menyatakan bahwa setiap siswa yang akan melakukan aktivitas belajar harus melalui tahap persiapan terlebih dahulu. Persiapan menjadi sesuatu yang utama dalam rangka meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar. Agoes Soejanto mengemukakan “persiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajarnya”.⁶

Hasil belajar siswa di sekolah bervariasi. Ada siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan ada pula yang rendah. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa bisa diketahui setelah siswa tersebut menjalani evaluasi belajar, baik harian maupun evaluasi belajar semester. Banyak faktor mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut.

Menurut Sumadi Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar di antaranya adalah kondisi individual si pelajar. Kondisi tersebut di antaranya adalah kondisi psikologis yang terdiri dari faktor minat, kecerdasan, bakat dan motivasi.⁷ Menurut Slameto, dua faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan keberhasilan seorang siswa dalam belajar

⁴ Agoes Soejanto. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 53-70

⁵ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 259

⁶ *Ibid*, hal. 5

⁷ Sumadi Suryabrata. *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*. (Jogjakarta: Andi Offset, 1989), hal. 9

adalah faktor internal (faktor yang berada dalam diri siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang berada di luar diri siswa itu).⁸

Dalam Al-Qur'an juga di jelaskan tentang cara bergaul dengan teman sebaya yaitu, surat Al-Maaidah ayat 2 menjelaskan :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ
 اللَّهُ إِنَّ شَدِيدَ الْعِقَابِ ﴿المائدة 2﴾

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya

Ayat ini menjelaskan bahwa Adab dan cara bergaul dengan teman sebaya adalah saling tolong menolong antara teman dalam hal kebaikan dan taqwa. Juga mengandung makna anjuran dan larangan untuk tidak memberikan bantuan dan tolong menolong dalam hal keburukan, berbuat dosa, kejelekan, maksiat dan pelanggaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam Hadist dijelaskan bahwa :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخُو الْمُسْلِمِ، الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ (رواه البخاري، ومسلم، وأبو داود والنسائي والترمذي)

Artinya: Dari Abdullah bin umar r.a berkata : “ rasulullah SAW bersabda“Seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya.

⁸ Slameto, *op.cit*, hal. 56

Oleh karenanya, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman karib kalian”(Diriwayatkan Al Bukhari, Muslim, Abu Daud, An Nasai, At Tirmidz)⁹

Hadist ini menjelaskan bahwa apabila seorang peserta didik mengikuti teman yang mempunyai tingkah laku yang baik misalnya seorang peserta didik berteman dengan orang yang rajin maka sifat rajin itu juga akan berpengaruh pada teman dan begitu sebaliknya.

Pencapaian tujuan belajar dari peserta didik diukur dari hasil belajar. Salah satu yang mempengaruhi pencapaian belajar, tergantung dari faktor-faktor belajar itu sendiri. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Menurut syah, faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga, yaitu faktor internal, eksternal, pendekatan belajar. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis yakni tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Faktor eksternal antara lain lingkungan sosial seperti para guru, tenaga kependidikan, teman-teman, sedangkan lingkungan non sosial termasuk gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Sedangkan pendekatan belajar adalah jenis upaya peserta didik meliputi metode yang

⁹ Abdul Qadir Ahmad Atha, *Adabun Nabi, Teman karib Rasullullah*,2000, Pustaka Azzam: Jakarta.hal 64

digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.¹⁰

Menurut Santrock, sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama yang melandasi terjadinya interaksi sebaya adalah:

1. Imitasi yaitu proses meniru dan mengulang kembali tingkah laku
2. Sugesti merupakan pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya maupun orang lain
3. Identifikasi adalah dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain baik secara lahiriah maupun batiniah
4. Simpati ialah perasaan tertarik orang yang satu terhadap orang yang lain.¹¹

Intensitas pertemuan peserta didik dengan teman sebayanya di sekolah berpengaruh besar terhadap hasil belajar, peserta didik akan merasa lebih nyaman bertukar pikiran dengan teman sebayanya baik dalam hal belajar maupun bermain, bila dibandingkan kepada orang tua maupun guru di sekolah

Senada dengan Diane E. Papalia, et.all juga mengatakan kelompok sebaya membuka pandangan baru dan membebaskan mereka melakukan penilaian yang mandiri. Dengan membandingkan diri mereka sendiri dengan teman sebayanya, anak dapat mengukur kemampuan mereka lebih realistis dan mencapai keyakinan akan kemampuan diri¹²

Dapat disimpulkan bahwa terjadinya interaksi dengan teman sebaya merupakan karena adanya interaksi yang mempengaruhi, maupun mengubah

¹⁰ Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: (PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 129

¹¹ Santrock, John W, *Perkembangan Anak*, (Gelora Aksara Pratama, 2007), hal. 20

¹² Diane E. Papalia, Ruth Duskin Feldman dengan Gabriela Martorell, *Menyelami perkembangan manusia*, (jakarta: salemba humanika, 2014), hal. 366

perilaku individu berdasarkan yang ditunjukkan oleh lingkungan, khususnya teman sebaya dalam lingkungan sehari-hari yang terjadi akibat imitasi, sugesti, identifikasi, simpati. Jadi apabila muncul interaksi peserta didik yang positif dengan teman sebaya yang mendukung maka hasil belajar akan meningkat, sebaliknya apabila muncul interaksi peserta didik yang negatif dengan teman sebaya kurang mendukung maka hasil belajar akan rendah.

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Ilustrasi berupa contoh seorang siswa bernama Rudi yang diungkapkan pada awal bagian ini merupakan salah satu bentuk lingkungan sosial berupa teman sebaya yang membawa Rudi terpengaruh dengan kebiasaan rekan-rekannya sehingga mendatangkan dampak negatif terhadap proses dan hasil belajar yang ia peroleh. Banyak contoh lain berupa lingkungan sosial yang tidak menguntungkan perkembangan siswa dan memberikan pengaruh negatif terhadap kegiatan belajar siswa. Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar. Hal-hal seperti diungkapkan diatas dapat menjadi faktor yang menimbulkan masalah pada siswa dalam belajar. Pada sisi lain, lingkungan sosial tertentu juga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian pula banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah

memiliki sikap positif yang dapat ia tiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari.¹³

Senada dengan Slameto, pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.¹⁴ Diane E. Papalia, Ruth Duskin Feldman dengan Gabriela Martorell juga mengatakan menurut powlistha, serbin, doyle & white, kelompok sebaya bisa jadi memperkuat prasangka, sikap kurang baik terhadap kelompok diluar dirinya, terutama anggota kelompok ras tertentu atau kelompok etnis. Anak cenderung menjadi bias terhadap anak-anak yang mirip dengan mereka, tapi bias ini kecuali untuk pilihan anak dengan jenis kelamin yang sama, akan menghilang sesuai usia dan perkembangan kognitif.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal sampai 8 Maret 2018, peserta didik yang biasanya rajin dan mendapatkan hasil belajar yang baik sekarang hasil belajarnya menurun dikarenakan terpengaruh oleh teman sebayanya, peserta didik yang biasanya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran sekarang ikut-ikutan malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran dikarenakan mengikuti teman sebayanya yang pemalas, dan berkurangnya keinginan belajar peserta didik dikarenakan ikut terpengaruh oleh teman sebayanya yang pemalas.

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (bandung: alfabeta, 2012), hal. 193-194

¹⁴ Slameto, *op.cit*, hal. 71

¹⁵ Diane E. Papalia, Ruth Duskin Feldman dengan Gabriela Martorell, *op.cit*, hal. 366

Hasil wawancara tanggal 9 Maret 2018 dengan beberapa guru bidang studi, Pesisir Selatan masih jauh dari harapan, peserta didik banyak mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang mana nilai kriteria ketuntasan minimal disekolah tersebut adalah 80. Peserta Didik yang biasanya rajin dan mendapatkan hasil belajar yang baik sekarang hasil belajarnya menurun dikarenakan terpengaruh oleh teman sebayanya, peserta didik yang biasanya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran sekarang ikut-ikutan malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran dikarenakan mengikuti teman sebayanya yang pemalas, dan berkurangnya keinginan belajar peserta didik dikarenakan ikut terpengaruh oleh teman sebayanya yang pemalas..

Berdasarkan permasalahan di atas, maka akan dilakukan penelitian di MAN 1 pesisir selatan tentang **“Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Peserta Didik yang biasanya rajin dan mendapatkan hasil belajar yang baik sekarang hasil belajarnya menurun dikarenakan terpengaruh oleh teman sebayanya.
2. peserta didik yang biasanya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran sekarang ikut-ikutan malas untuk mengerjakan tugas yang

diberikan guru mata pelajaran dikarenakan mengikuti teman sebayanya yang pemalas.

3. berkurangnya keinginan belajar peserta didik dikarenakan ikut terpengaruh oleh teman sebayanya yang pemalas.

C. Rumusan dan Batasan masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memberikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar Peserta Didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

2. Batasan masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis berikan batasan masalah yaitu:

- a) Kondisi interaksi Teman sebaya Peserta Didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Selatan.
- b) Hasil belajar Peserta Didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Selatan.
- c) Pengaruh teman sebaya terhadap hasil Peserta Didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Suatu usaha harus memiliki maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan usaha apa yang dicapainya, demikian juga dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi interaksi teman sebaya Peserta Didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui Hasil belajar Peserta Didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Selatan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar Peserta Didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik. Sebagai masukan dalam meningkatkan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar.
2. Guru BK. Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam membuat program yang sesuai dengan Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Wali kelas. Sebagai masukan dalam membina interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Kepala sekolah. Memberikan informasi untuk membimbing peserta didik dalam hal interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik.
5. Peneliti lain. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik.

F. Defenisi operasional

untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis akan menguraikan pengertian istilah dari judul tersebut, yaitu:

1. Pengaruh teman sebaya

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁶

Pengaruh teman sebaya adalah perbuatan yang ditimbulkan dari orang yang tingkat umur dan kedewasaan yang sama. Pengaruh yang ditimbulkan ada yang positif dan ada yang negatif. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan berpengaruh jelek juga terhadap diri peserta didik

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁷

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah leagger nilai mid semester 2 tahun 2017/2018 Peserta Didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Selatan, karena nilai semester diperoleh pada

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 747

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 82

akhir proses belajar yang dilalui oleh peserta didik, sehingga dapat diperoleh hasil belajar dari peserta didik tersebut secara lebih tepat.

